
Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual, Terhadap Kinerja Guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan

Novranti Aulia Rahmaudina *)

Abdul Kodir Djaelani **)

Fahrurrozi Rahman *)**

auliarahmaudina03@gmail.com

Universitas Islam Malang

Abstract

The purpose of this to analyze and explain the influence of motivation, intellectual quotient, emotional quotient, and spiritual quotient on the performance of teachers at SDN Kandang sapi 2 Pasuruan City. The dependent variable in this study is teacher performance. And there are 4 independent variables used, namely motivation, intellectual quotient, emotional quotient, and spiritual quotient. The population in this study were teachers of SDN Kandang sapi 2, Pasuruan City. The sample in this study was taken using census research techniques. The data collection method used is the method of distributing questionnaires to respondents. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression. The results of the study stated that simultaneously the variables of motivation, intellectual intelligence, emotional intelligence, and spiritual intelligence had a significant effect on teacher performance. Partially the variables of motivation and intellectual intelligence have no significant effect on teacher performance, the emotional intelligence variable has a negative and insignificant effect on teacher performance, while spiritual intelligence has a significant effect on teacher performance.

Keywords: *Motivation, Intellectual Intelligence, Emotional Intelligence, Spiritual Intelligence and Teacher Performance.*

Pendahuluan

Menghadapi perkembangan di era globalisasi dibutuhkan sumber daya manusia yang kompeten supaya dapat bersaing melawan para kompetitor melalui kualitas yang dimiliki perusahaan. Supaya menjadi sumber daya manusia yang kompeten dibutuhkan keahlian, kreativitas, pengetahuan serta pengalaman. Untuk mendapatkan kemampuan tersebut sumber daya manusia membutuhkan pendidikan. Dengan adanya pendidikan, sumber daya manusia didik dan dilatih supaya memperoleh pengetahuan serta keterampilan sehingga dapat dijadikan pedoman.

Diperlukam kinerja guru dalam mewujudkan kesuksesan proses belajar mengajar. Kinerja guru memiliki peran yang besar dalam dunia pendidikan, seorang guru dapat dinyatakan memiliki kinerja yang baik apabila dapat menyelesaikan tugas dan kewajibannya sesuai dengan aturan dan ketentuan yang berlaku. SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan merupakan sekolah dasar dibawah naungan Dinas Pendidikan Kota Pasuruan. Dalam pelaksanaan tugasnya, guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan mengalami penurunan kinerja saat menjalankan tugas yang diemban. Hal tersebut

dikarenakan adanya penurunan jumlah siswa yang mendaftar pada SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan selama tiga tahun terakhir sehingga memicu terjadinya penurunan kinerja guru

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya bersumber dari tingkat kesadaran serta motivasi yang terdapat pada masing-masing individu. Motivasi menjadi sebuah dorongan bagi tiap-tiap individu dalam melakukan suatu pekerjaan. Selain motivasi, faktor kecerdasan juga dapat mempengaruhi kinerja guru sehingga para guru dituntut untuk memiliki keahlian sesuai dengan bidangnya agar dapat mewujudkan tujuan sekolah. Kecerdasan tersebut dapat berupa kecerdasan intelektual yakni kemampuan berpikir yang dimiliki oleh setiap individu.

Mengingat adanya kasus kekerasan pada siswa di beberapa lembaga pendidikan, maka kecerdasan emosional menjadi kemampuan yang perlu dimiliki oleh setiap guru. Hal lain yang dapat dijadikan tolak ukur dalam menilai kinerja seorang guru yaitu kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual merupakan implementasi dari kecerdasan intelektual dan emosi yang berarti intelektual akan lebih terarah ketempat yang benar dengan adanya spiritual, begitu pula dengan kecerdasan emosi apabila diiringi dengan kecerdasan spiritual maka dunia dan akhirat dapat diraih, karena kecerdasan spiritual dapat dijadikan tolak ukur dan pegangan dalam bersikap (Kusuma : 2017).

Dari latar belakang diatas, peneliti melakukan penelitian dengan judul **Pengaruh Motivasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan**. Bersumber pada latar belakang tersebut, maka dapat diformulasikan rumusan masalah sebagai berikut :

Apakah terdapat pengaruh secara simultan dan parsial antara motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru?

Bersumber pada rumusan masalah tersebut, maka dapat diformulasikan tujuan dari penelitian sebagai berikut :

Menganalisis dan menjelaskan pengaruh secara simultan dan parsial antara motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru.

Tinjauan Teori dan Hipotesis

Hasil Penelitian Terdahulu

Kurniawati (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru MTs Darul Hikmah Ngompak, Ngawi, Jawa Timur”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual, dan kinerja guru serta untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru secara parsial maupun simultan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual berpengaruh secara parsial maupun secara simultan terhadap kinerja guru, namun kecerdasan spiritual memiliki arah koefisien yang negatif terhadap kinerja guru MTs Darul Hikmah Ngompak, Ngawi, Jawa Timur.

Kinerja Guru

Menurut Yamin dan Maisah (2010:31) menjelaskan bahwa kinerja pengajar atau guru merupakan tindakan yang menghasilkan sesuatu pada apa yang mereka kerjakan ketika dia menghadapi suatu tugas. Rachmawati dan Daryanto (2013:16) kinerja seorang guru yakni hasil dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Dari pengertian para ahli tersebut, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan hasil pencapaian kerja yang dilakukan oleh seorang agar tujuan yang diinginkan oleh lembaga dapat tercapai dan meminimalisir kerugian.

Motivasi

Menurut Robbins dan Judge (2013) motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Winardi (2016:6) bahwa motivasi menjadi kekuatan potensial yang berasal dari dalam diri dan bisa dikembangkan melalui kekuatan dari luar baik kekuatan positif ataupun negatif.

Dari pendapat para ahli yang telah dipaparkan diatas, sehingga diambil kesimpulan motivasi menjadi kondisi yang mendorong, seseorang untuk melakukan sesuatu hingga dapat mencapai tujuannya.

Kecerdasan Intelektual

Robins dan Judge (2008: 57) kecerdasan intelektual yakni kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas mental dalam berpikir, nalar, dan mencari solusi dari permasalahan.

Dapat disimpulkan bahwa kecerdasan intelektual merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tiap-tiap individu dalam menggunakan kegiatan mental, seperti berpikir, mengarahkan tindakan, beradaptasi dengan lingkungan sekitar.

Kecerdasan Emosional

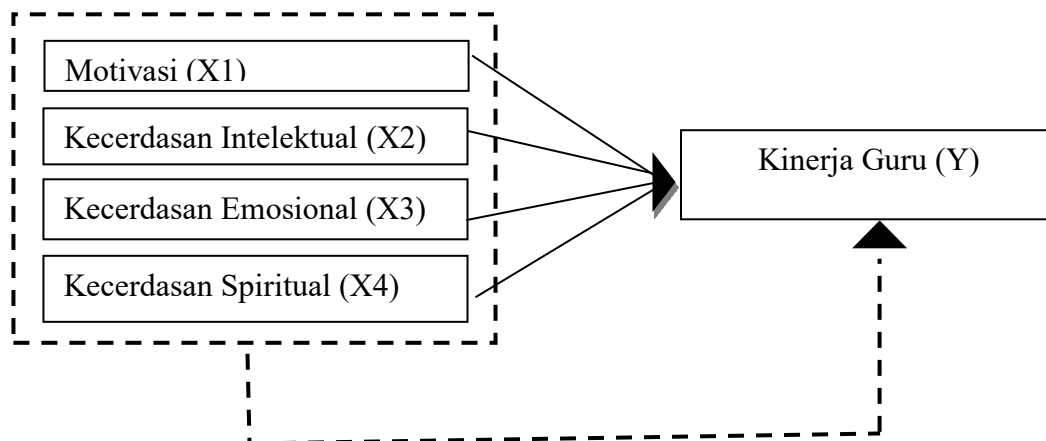
Dyanisa (2008) kecerdasan emosional yakni kemampuan pada diri individu untuk mengelola perasaan sehingga ia mampu berempati pada orang lain dan menghargainya. Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri, menahan emosi baik pada diri sendiri atau hubungannya dengan orang lain, memiliki empati terhadap orang lain serta membangun keterampilan dan komunikasi dengan orang lain (Subiantoro 2015). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kecerdasan emosional yakni kemampuan seseorang untuk menerima, menilai, mengelola, serta mengontrol emosi dirinya dan orang lain sekitarnya.

Kecerdasan Spiritual

Pengimplementasian perilaku kegiatan terhadap makna ibadah, melalui perbuatan yang suci, menjadi manusia yang seutuhnya memiliki pola pikir tauhid, dan menjalankan sesuatu (hanya kepada Allah) dapat disebut sebagai kecerdasan intelektual (Agustian 2001:57). Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain Zohar dan Marshall (2007).

Dapat di tarik kesimpulan bahwa kecerdasan spiritual merupakan sebuah kemampuan yang dianugerahkan oleh Tuhan kepada tiap individu kemampuan tersebut meliputi nilai-nilai keagamaan dan dapat diimpelemntasikan pada kegiatan sehari-hari.

Kerangka Konseptual



Keterangan :

-----> : Simultan
 -----> : Parsial

Hipotesis pada penelitian ini yakni motivasi, kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional da kecerdasan spiritual berpengaruh secara simultan dan parsial terhadap kinerja guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan.

Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah seluruh guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan dengan jumlah 35 guru. penelitian ini menggunakan metode sensus karena jumlah respondennya hanya sebanyak 35 responden.

Variabel Operasional

a. Variabel Dependen (Y)

Rachmawati dan Daryanto (2013:16) kinerja seorang guru yakni hasil dari kemampuan guru dalam melaksanakan tugasnya. Diukur menggunakan Indikator kinerja guru menurut Supardi (2014:73):

1. Mengatur kegiatan belajar
2. Mewujudkan kegiatan belajar
3. Menjalin hubungan antar individu
4. Melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa.
5. Menjalankan proses pemberian materi.
6. Memberikan penugasan ulang.

b. Variabel Independen (X)

Menurut Robbins dan Judge (2013) motivasi adalah proses yang menjelaskan intensitas, arah dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Pada variabel motivasi, diukur menggunakan indikator motivasi oleh Afandi (2018:29) :

1. Balas jasa.
2. Situasi kerja.
3. Fasilitas yang diberikan.
4. Prestasi dalam berkerja.
5. Apresiasi dari pimpinan.
6. Pekerjaan yang dilakukan.

Robins dan Judge (2008: 57) kecerdasan intelektual yakni kemampuan yang diperlukan dalam menjalankan aktivitas mental dalam berpikir, nalar, dan mencari solusi dari permasalahan. Variabel kecerdasan intelektual diukur melalui indikator menurut Buchori (2016:46) :

1. Mampu dalam menghitung.
2. Berbicara secara efisien.
3. Mudah dalam mengamati suatu objek.
4. Memiliki daya ingat yang baik.
5. Dapat memahami hubungan suatu objek yang ada di lingkungan sekitar.
6. Kemampuan dalam menggambarkan suatu hal yang dapat diterapkan di kehidupan yang sesungguhnya.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam mengenali diri sendiri, menahan emosi baik pada diri sendiri atau hubungannya dengan orang lain, memiliki empati terhadap orang lain serta membangun keterampilan dan komunikasi dengan orang lain (Subianto 2015). Pada variabel ini, dilakukan pengukuran melalui indikator Menurut Goleman (2015:16) :

1. Mampu mengetahui dan mengenal segala sesuatu tentang dirinya.
2. Mengendalikan diri terhadap emosi.
3. Dorongan dari dalam diri untuk melakukan sesuatu yang bernilai positif.
4. Memiliki rasa pemahaman terhadap oranglain.
5. Menggunakan keterampilan bersosialisasi dalam menjalin hubungan dengan orang lain.

Kecerdasan spiritual sebagai kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup manusia dalam makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibanding dengan yang lain Zohar dan Marshall (2007). Kecerdasan spiritual memiliki indikator menurut Emmons dalam Yurdik (2011) :

1. Memecahkan persoalan melalui implementasi nilai agama.
2. Melatih kemampuan nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Memiliki kesadaran yang tinggi.
4. Mengakui adanya aspek selain materi dalam kehidupan.
5. Berperilaku terpuji.

Uji Instrumen dan Asumsi Klasik Telah Dilaksanakan

Penelitian ini sudah melaksanakan uji validitas, uji reliabilitas, dan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heterokedastisitas yang keseluruhan memiliki hasil yang memenuhi standart masing-masing pengujian.

Uji Regresi Linier Berganda

Dari hasil perhitungan maka persamaan regresi pada penelitian ini adalah :

Tabel 1 : Hasil analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,450	6,902		1,659	,107
	X1	,154	,184	,132	,840	,407
	X2	,108	,142	,126	,762	,452
	X3	-,063	,171	-,063	-,368	,715
	X4	,443	,189	,406	2,339	,026

a. Dependent Variable: Y

Sumber : Data Output SPSS 2021

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

$$Y = 11,450 + 0,154 X_1 + 0,108 X_2 - 0,063 X_3 + 0,443 X_4 + 6,902$$

Keterangan :

Y : Kinerja Guru

X₁ : Motivasi

X₂ : Kecerdasan Intelektual

X₃ : Kecerdasan Emosional

X₄ : Kecerdasan Spiritual

α : Konstanta

e : Standart Error

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Model persamaan diketahui mempunyai *coefficient* sebesar 11,450. nilai koefisien positif apabila variabel (X1), (X2), (X3) dan (X4) bernilai konstan maka variabel (Y) bernilai positif.
2. Model persamaan diketahui mempunyai *coefficient* sebesar 0,154. sehingga apabila nilai variabel (X1) mengalami peningkatan maka nilai variabel (Y) juga mengalami peningkatan.
3. Model persamaan diketahui mempunyai *coefficient* sebesar 0,108. Jika variabel (X2) mengalami peningkatan maka nilai (Y) juga mengalami peningkatan.
4. Model persamaan diketahui mempunyai *coefficient* sebesar -0,063. apabila (X3) menurun maka nilai (Y) akan tetap mengalami peningkatan.
5. Model Persamaan diketahui mempunyai *coefficient* sebesar 0,4433. Nilai koefisien positif menunjukkan bahwa apabila (X4) meningkat maka nilai (Y) akan mengalami peningkatan.

Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 2 : Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,527 ^a	,277	,187	2,64620

Sumber : Data Output SPSS 2021

Variabel motivasi (X1), kecerdasan intelektual (X2), kecerdasan emosional (X3) dan kecerdasan spiritual (X4) memiliki hasil sebesar 18,7%. sedangkan sisanya 81,3% variabel kinerja karyawan akan dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

a) Uji F (Uji Simultan)

Tabel 3 : Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	86,032	4	21,508	3,072	,030 ^b
	Residual	224,076	32	7,002		
	Total	310,108	36			
a. Dependent Variable: Y						
b. Predictors: (Constant), X4, X1, X2, X3						

Sumber : Data Output SPSS 2021

Hasil menunjukkan bahwa terdapat pengaruh simultan antara variabel X1, X2, X3, dan X4 pada Y bahwa nilai F_{hitung} sebesar 3,072, dan F_{tabel} pada tingkat signifikansi alpha 0,05 diperoleh nilai sebesar 2,641. Jika dibandingkan dengan F_{hitung} $3,072 > F_{tabel}$ 2,641 serta nilai signifikansi $F = 0,03 < 0,05$ maka model analisis regresi adalah signifikan. Hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel motivasi (X1), kecerdasan intelektual (X2), kecerdasan emosional (X3), dan kecerdasan spiritual (X4) secara simultan berpengaruh terhadap kinerja guru (Y).

b) Uji t (Uji Parsial)

Tabel 4 : Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11,450	6,902		1,659	,107
	X1	,154	,184	,132	,840	,407
	X2	,108	,142	,126	,762	,452
	X3	-,063	,171	-,063	-,368	,715
	X4	,443	,189	,406	2,339	,026
a. Dependent Variable: Y						

Sumber : Data Output SPSS 2021

- a. Berdasarkan uji t antara variabel motivasi (X1) terhadap kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,407 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_2 ditolak, yang artinya variabel motivasi (X1) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru (Y).

- b. Berdasarkan uji t antara variabel kecerdasan intelektual (X2) terhadap kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,452 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_3 ditolak, yang artinya variabel kecerdasan intelektual (X2) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru (Y).
- c. Berdasarkan uji t antara variabel kecerdasan emosional (X3) terhadap kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,715 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_4 ditolak, yang artinya variabel kecerdasan emosional (X3) berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja guru (Y).
- d. Berdasarkan uji t antara variabel kecerdasan spiritual (X4) terhadap kinerja guru (Y) menunjukkan nilai signifikansi t sebesar $0,026 > 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_5 diterima, yang variabel kecerdasan spiritual (X4) berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja guru (Y).

Simpulan dan Saran

Simpulan

1. Motivasi, Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual berpengaruh secara simultan terhadap kinerja guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan.
2. Motivasi secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan yang berarti motivasi tidak mempengaruhi kinerja guru.
3. Variabel Kecerdasan Intelektual tidak memiliki pengaruh pada kinerja guru yang berarti kecerdasan intelektual tidak mempengaruhi kinerja guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan
4. Kecerdasan emosional secara parsial berpengaruh tidak signifikan dan memiliki arah negatif terhadap kinerja guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan
5. yang berarti kecerdasan spiritual tidak mempengaruhi kinerja guru.
6. Kecerdasan Spiritual memiliki pengaruh terhadap kinerja guru SDN Kandang sapi 2 Kota Pasuruan.

Saran

Bagi Peneliti Selanjutnya

Adapun saran bagi peneliti selanjutnya adalah :

- a. Memperbarui variabel independen yang lebih variatif kiranya di luar variabel motivasi, kecerdasan intelektual dan kecerdasan emosional seperti disiplin kerja, lingkungan kerja agar memperoleh hasil yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja guru.
- b. Menggunakan indikator-indikator penelitian yang berkaitan dengan kinerja guru dengan rekomendasi dari penelitian terdahulu.
- c. Memperluas jangkauan tempat penelitian, karena masih banyak lembaga pendidikan yang saat ini ada di Indonesia dan layak untuk dijadikan tempat penelitian.

Bagi Pihak Sekolah

Saran penulis bagi pihak sekolah agar mengoptimalkan kinerja guru, pihak pimpinan harus lebih memperhatikan motivasi, kecerdasan intelektual, dan kecerdasan spiritual karena kurang stabilnya tingkat motivasi dan kemampuan yang dimiliki oleh para guru dengan cara mengadakan berbagai pelatihan seperti seminar, *workshop*, dll.

Daftar Pustaka

- Afandi, P. 2018. *Manajemen Sumber Daya Manusia (Teori, Konsep dan Indikator)*. Riau: Zanafa Publishing.
- Agustian, Ary Ginanjar. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Buchori, Ahmad. 2016. *Keefektifan Model Pembelajaran LC5E dan CRH Berbantuan Multimedia Interaktif terhadap Hasil Belajar Siswa*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, Vol.23, No. 2.
- Dyanisa, Tifanny. 2008. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Masyarakat di Nagari Muaro Paneh Kabupaten Solok Selatan*. Skripsi. Padang: Universitas Putra Indonesia YPTK.
- Goleman, Daniel 2015. *Kecerdasan Emosional: Mengapa EI Lebih Penting Dari Pada IQ*. Terjemahan T, Hermaya. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurniawati, Dewi Apriliani. 2018. *Pengaruh Kecerdasan Intelektual, Kecerdasan Emosional, dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru (Studi Empiris Pada Guru MTs Darul Hikmah Ngompak, Ngawi, Jawa Timur)*. Jurnal Ilmiah Riset Manajemen, Vol. 7, No.3.
- Kusuma, Luluk Nur Hidayah Jati. 2017. *Strategi Guru Pembimbing Ekstrakurikuler Robotik Dalam Menanamkan Kecerdasan Spiritual di MTs Al-Ma'arif Pondok Pesantren Salafiyah As-Syafi'iyah Panggung Tulungagung*. Skripsi: IAIN Tulungagung.
- Rachmawati, Titik dan Daryanto. 2013. *Penilaian Kinerja Profesi Guru dan Angka Kreditnya*. Yogyakarta: Gava Media.
- Robbins, Stephen P dan Judge, Timothy A. 2013. *Organizational Behavior Edition 15*. New Jersey: Person Education.
- Robbins, Stephen P. dan Timothy A, Judge. 2008. *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Subiantoro, Nilasari, Ajeng. 2015. *Peranan Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Siswa (Suatu Penelitian Pada Pembelajaran Matematika di Kelas VII SMP 1 Telaga)*. Skripsi. Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Winardi. 2016. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta: Rineka Cipta.



Yamin, Martin dan Maisah. 2010. *Standarisasi Kinerja Guru*. Jakarta: GP Press.

Yudrik, Jahja. 2011. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Kencana.

Zohar, Danah. Marshall, Ian. 2007. *Kecerdasan Spiritual (SQ) Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual Dalam Berpikir Integralistik dan Holistik Untuk Memaknai Kehidupan*. Bandung: Mizan

Novranti Aulia Rahmaudina *) Adalah Alumni FEB Unisma.

Abdul Kodir Djaelani **) Adalah Dosen Tetap FEB Unisma.

Fahrurrozi Rahman *)** Adalah Dosen Tetap FEB Unisma,